

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Skandal perusahaan-perusahaan publik tidak hanya terjadi di negara-negara besar, ternyata skandal tersebut terjadi di Indonesia. Banyaknya kasus pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan emiten di pasar modal yang ditangani Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menunjukkan rendahnya mutu praktik *Good Corporate Governance* di negara kita. Misalnya pada tahun 2001 adanya dugaan insider trading atas saham PT Bank Central Asia. Insider trading adalah salah satu perilaku buruk yang dilakukan orang dalam PT. BCA pada proses transaksi saham. Ini terlihat dalam bentuk gejolak di dalam transaksi dan pergerakan harga saham bank tersebut menjelang rencana divestasi. Diduga hal ini berhubungan dengan adanya pihak manajemen yang mengetahui serta memanfaatkan momentum penjualan saham kepada investor strategis untuk memperoleh keuntungan dengan memanipulasi informasi. Praktik perdagangan dengan menggunakan hak akses informasi oleh orang dalam (*inside information*) ini merupakan bentuk pelanggaran terhadap salah satu prinsip *Good Corporate Governance*, yaitu kewajiban (*fairness*) (<http://eprints.undip.ac.id/333/1/Arifin.pdf>).

Berdasarkan survei yang dilakukan *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) yang dikutip oleh Adrian Sutedi (2011) Indonesia menempati posisi tiga terbawah negara Asia dalam menerapkan *corporate governance* di Asia.

**Tabel I** Skor peringkat *corporate governance* di Asia

No	Negara	Skor
1	Singapura	2,00
2	Hongkong	3,59
3	Jepang	4,00
4	Filipina	5,00
5	Taiwan	6,10
6	Malaysia	6,20
7	Thailand	6,67
8	Cina	8,22
9	Indonesia	8,29
10	Korea Selatan	8,83
11	Vietnam	8,89

Keterangan : makin tinggi skor, makin buruk *good governance*

Sumber : PERC, 2000

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian di bidang *Good Corporate Governance* diperlukan dari waktu ke waktu untuk mengetahui tingkat pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Implementasi *Good Corporate Governance* di perusahaan memerlukan komitmen penuh dan konsisten dari top management serta Dewan Komisaris. Budaya perusahaan yang akomodatif terhadap implementasi *Good Corporate Governance* sangat membantu keberhasilan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate*

*Governance* perlu dibuktikan dengan tindakan nyata dari seluruh pihak yang terkait. Tanpa komitmen yang tinggi dan konsistensi sikap, maka dikhawatirkan niat baik implementasi *Good Corporate Governance* hanya akan berakhir dalam tataran konsep saja, sehingga tidak memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah masih kentalnya budaya korupsi, kolusi, nepotisme (KKN) yang sangat bertentangan dengan prinsip *Good Corporate Governance* (Muh. Arief Effendi, 2009).

Menurut Bank Dunia ( *World Bank* ) yang dikutip oleh Muh. Arief Effendi (2009), mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai :

“Sekumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan”.

Audit internal berhubungan dengan semua kegiatan perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada audit terhadap catatan-catatan akuntansi saja, salah satu ukuran yang dijadikan dasar penilaian yaitu peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku. Disamping itu, prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor : KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN yaitu transparansi (*transparency*), Kemandirian (*independence*), Akuntabilitas (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), Kewajaran (*fairness*).

Pada awalnya audit internal melakukan perannya sebagai “*watchdog*” yang kemudian berubah secara perlahan menjadi konsultan. Kegiatan pemeriksaan yang sebelumnya hanya terfokus pada “*compliance audit*” bergeser menjadi *operational / performance audit* yang selain dapat menjaga pengendalian dan ketaatan atas

kegiatan operasional perusahaan, juga memberikan nilai tambah berupa rekomendasi yang berguna bagi perbaikan kinerja (Sigit Eko Pramono, 2003).

Dalam perkembangannya, audit internal merupakan pengendalian manajemen serta pendukung utama untuk tercapainya pengendalian internal. Sistem pengendalian intern semakin menjadi tumpuan dalam mewujudkan perusahaan yang sehat. Kewajiban untuk mengembangkan, menjaga, dan melaporkan sistem pengendalian internal merupakan ketentuan bagi instansi pemerintah dan BUMN / BUMD, Bank, Perusahaan Publik, maupun lembaga yang mendapat bantuan dari pemerintah. Audit internal berhubungan dengan semua kegiatan perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada audit terhadap catatan-catatan akuntansi.

The Institute of Internal Auditor (IIA) telah menetapkan definisi audit internal yang dikutip oleh Arens (2006), yaitu :

*“Internal Auditing is an independent, objective assurance and consulting activities designed to add value and improve an organization’s it helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes.”*

Teori-teori dasar dan konsep-konsep audit telah menjawab, bahwa keberadaan atau alasan diadakan audit dalam organisasi adalah bahwa audit ditujukan untuk memperbaiki kinerja. Mengetahui penjelasan di atas dapatlah kiranya ditarik satu benang merah bahwa audit internal dapat menunjang perwujudan *Good Corporate Governance*. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ari Adistia Rachmad (2004) dalam penelitian yang berjudul “Fungsi Audit Internal Dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi audit internal berjalan dengan baik dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*. Penelitian tersebut dilakukan di PT.TELKOM.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni Puspita Rahayu (2008) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan antara audit internal terhadap *Good Corporate Governance*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan audit internal dan *Good Corporate Governance* kuat. Penelitian tersebut dilakukan pada Bank Jabar Cabang Taman Sari Bandung.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Dedi Jumaedi (2009) dalam penelitian yang berjudul “Peranan Audit Internal Dalam Menerapkan *Good Corporate Governance*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal memiliki peranan dalam menerapkan *Good Corporate Governance*. Penelitian tersebut dilakukan di PT. PINDAD.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni Puspita Rahayu (2008) yang berjudul “Hubungan antara audit internal terhadap *Good Corporate Governance*”. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini kembali dengan objek yang berbeda dibandingkan dengan objek penelitian sebelumnya, sehingga dapat diperoleh generalisasi hasil penelitian.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Apabila fungsi audit internal dilaksanakan dengan baik, maka penerapan *Good Corporate Governance* akan efektif guna kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan positif antara audit internal dengan penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. “X”

### 1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi mengenai audit internal dan *Good Corporate Governance*. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara audit internal dengan penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. "X"

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Akademis

Penelitian ini akan menambah wawasan tentang hubungan antara audit internal dengan penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan. Sebagai penunjang, memperkuat teori-teori yang dikemukakan para ahli, khususnya mengenai audit internal dan *Good Corporate Governance*.

2. Praktisi Bisnis

Bagi perusahaan, diharapkan hasil atas penelitian yang dilakukan akan menjadi bahan masukan untuk mengetahui hubungan antara audit internal yang berada di dalam perusahaan guna penerapan *Good Corporate Governance*. Selain itu, perusahaan yang telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan baik, akan mampu memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap segala aktivitas bisnis yang dijalankannya dalam menghadapi persaingan usaha. Dalam penerapan *Good Corporate Governance*, sebuah perusahaan akan memperlakukan para pesaingnya sebagai mitra bisnis yang setara, sehingga dapat tercapai win-win solution. Artinya, dalam menjalankan bisnis, kedua belah

pihak akan mengutamakan prinsip saling menguntungkan, bukan *win-loss*, yaitu salah satu perusahaan diuntungkan dan yang lain dirugikan.